

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa bukan hanya entitas geografis, tetapi juga merupakan pusat pertumbuhan yang perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Konsep Desa Pintar atau *Smart Village* muncul sebagai solusi ideal untuk mengoptimalkan potensi lokal sambil tetap mengikuti tren global. *Smart Village* tidak hanya mengandalkan teknologi semata, tetapi juga harus terus menjaga dan menghormati nilai-nilai tradisional seperti kebersamaan, gotong-royong, dan spiritualisme, yang menjadi dasar kekuatan masyarakat lokal. Mengantisipasi masa depan, desa diharapkan mampu membangun komunitas yang terhubung melalui teknologi digital, yang memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan efektif serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan dengan dinamika zaman ini adalah konsep desa cerdas, yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan publik serta mengembangkan berbagai sektor. Sektor-sektor tersebut mencakup infrastruktur, teknologi informasi, teknologi komunikasi, transportasi, zonasi, irigasi, drainase, dan energi. Dengan demikian, konsep desa cerdas menawarkan pendekatan holistik yang memadukan kemajuan teknologi dengan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya lokal, menciptakan desa yang modern sekaligus tetap berakar pada tradisi dan identitasnya (Mulyono, Sularso, Afandi, & Arif, 2021).

Konsep *Smart Village* atau Desa Pintar bukan hanya sekadar inovasi, melainkan solusi nyata untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan mengadopsi elemen dari *Smart City*, Desa Pintar bisa menjadi pilar penting yang mendorong kesuksesan di tingkat nasional. Melalui penggunaan teknologi digital, Desa Pintar berpotensi menjadi lokomotif ekonomi nasional yang didasarkan pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu,

penerapan teknologi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa, menciptakan pemerintahan desa yang lebih bersih, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat . Dengan adanya lingkungan sosial yang mendukung, Desa Pintar memiliki kemampuan untuk membuka jalan menuju pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Inovasi ini tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi secara lebih luas, memperkuat posisi desa sebagai elemen kunci dalam membangun perekonomian nasional yang kuat. Dengan teknologi dan proses pemerintahan yang lebih modern, desa-desa dapat menjadi katalisator bagi perubahan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi jangka panjang (Herdiana, 2019).

Menurut laporan dari Detik News, konsep Desa Pintar (*Smart Village*) diperkirakan memiliki potensi yang sangat besar untuk mengubah desa-desa di seluruh Indonesia, menjadikannya lebih siap dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Salah satu komponen utama yang telah diidentifikasi untuk mendukung kemajuan konsep ini adalah internet, yang berfungsi sebagai sarana utama yang memungkinkan akses informasi, komunikasi, dan berbagai layanan digital lainnya.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PD TT), Abdul Halim Iskandar, menjelaskan bahwa konsep *Smart Village* ini berfokus pada dukungan terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PD TT) akan memberikan perhatian khusus pada beberapa aspek penting, termasuk penguatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan akuntabilitas, serta pembangunan lokal yang berkelanjutan. Melalui inisiatif ini, pemerintah berupaya untuk tidak hanya memodernisasi desa-desa dengan teknologi dan infrastruktur digital, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan dan bertahan lama bagi masyarakat desa. Penguatan pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk

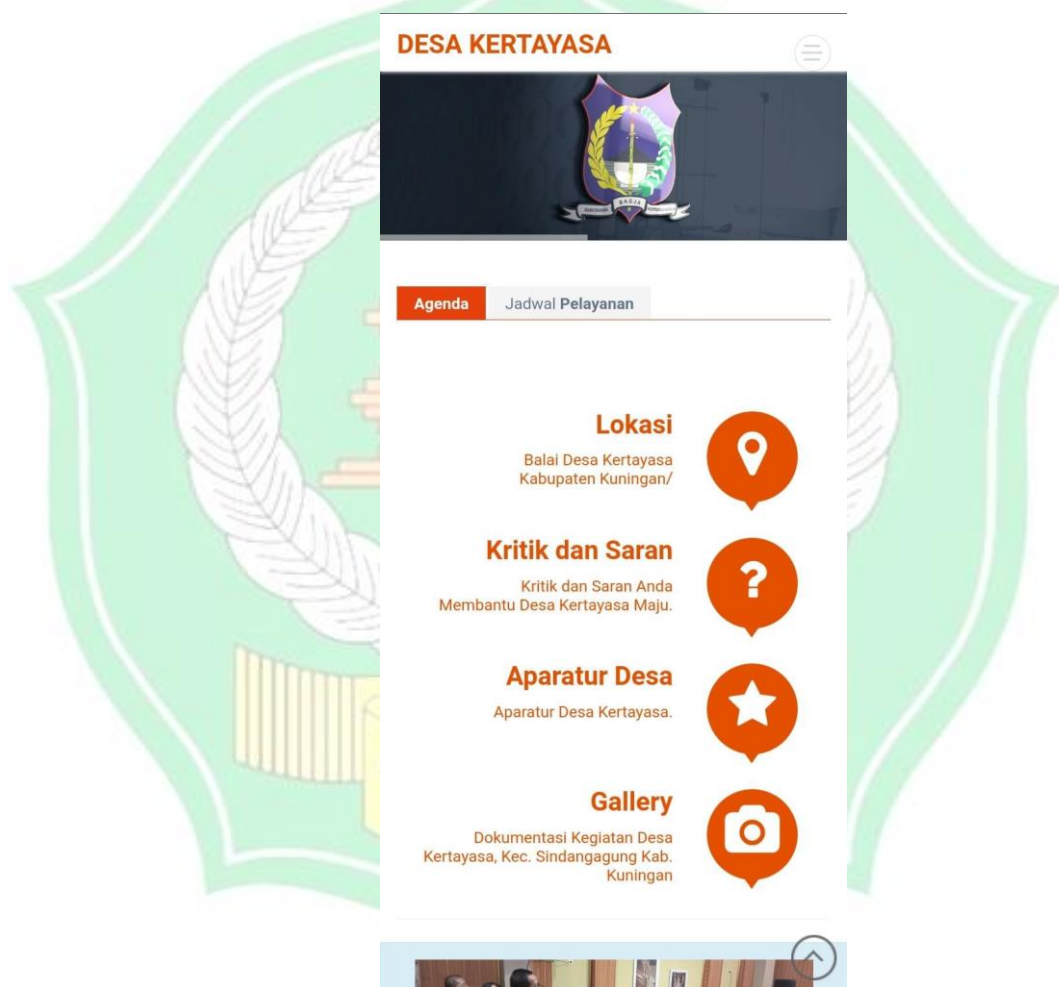
meningkatkan kapasitas dan keterampilan penduduk desa, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan produktif. Peningkatan akuntabilitas berarti memastikan bahwa semua proses pembangunan dan penggunaan sumber daya dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga terkait dapat terus terjaga.

Konsep Desa Pintar mengacu pada upaya di tingkat desa dan komunitas untuk memperkuat potensi dan sumber daya yang ada, sambil menciptakan peluang baru untuk pengembangan wilayah. Dalam konteks *Smart Village*, pemanfaatan teknologi digital, telekomunikasi, inovasi, dan pemahaman yang lebih baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan jaringan dan layanan. Kehadiran teknologi dan inovasi digital di desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan publik, serta menciptakan peluang bagi desa untuk tumbuh ke arah yang lebih maju. Melalui pendekatan ini, desa-desa dapat berkembang menjadi komunitas yang lebih cerdas, inovatif, dan berkelanjutan (Bahirah, 2022).

Landasan utama dalam pelaksanaan program *Smart Village* adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam konteks ini, definisi *Smart Village* sesuai dengan Pasal 78 UU Desa. Oleh karena itu, melalui penerapan konsep *Smart Village*, desa-desa di Indonesia diarahkan untuk lebih siap menghadapi perubahan masa depan, dengan memanfaatkan internet sebagai alat utama untuk mencapai kemajuan. Hal ini tentunya tidak hanya mencerminkan arahan pemerintah terkait perkembangan desa, melainkan juga memberikan landasan hukum yang kuat bagi implementasi konsep *Smart Village* dalam rangka membangun desa yang lebih berdaya dan berkelanjutan.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu wilayah yang berhasil menerapkan konsep *Smart Village*. Desa Kertayasa, yang terletak di Kecamatan Sindangagung, menjadi contoh nyata dalam implementasi konsep *Smart Village* di Kabupaten Kuningan. Saat ini, masyarakat Desa Kertayasa

telah mengadopsi sistem teknologi informasi dalam menjalankan berbagai layanan publik. Lebih dari itu, Desa Kertayasa telah berhasil mengembangkan sistem pelayanan yang dikenal sebagai SIMAK (Sistem Informasi Masyarakat Kertayasa), yang merupakan sebuah inisiatif yang didukung dan dikembangkan oleh pemerintah desa setempat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, desa-desa dapat mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang lebih modern dan efisien.



Gambar 1. 1 Aplikasi SIMAK

Penerapan sistem SIMAK dalam pelayanan publik menjadi contoh konkret dari implementasi konsep *Smart Village*, yang memungkinkan aparat desa dan masyarakat untuk lebih mudah dalam memberikan layanan dan mengurus administrasi. Dengan adanya sistem ini, berbagai proses

administratif yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga kini dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien, dan transparan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat desa. Keberadaan Desa Pintar seperti Kertayasa memberikan Kabupaten Kuningan pondasi yang kuat untuk mengembangkan konsep *Smart Village* di masa mendatang. Desa Kertayasa tidak hanya menjadi model bagi desa-desa lain di Kuningan, tetapi juga menunjukkan bagaimana teknologi informasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Dengan dukungan teknologi informasi yang tepat, desa-desa di Kuningan dapat terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas layanan publik dan mempermudah proses administrasi.

Dalam hal ini, Herdiana (2019) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi harus mampu menjembatani interaksi antara pemerintah dan masyarakat, berperan sebagai penghubung yang efektif di antara kedua belah pihak. Pemerintah memanfaatkan teknologi sebagai medium untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat, sedangkan masyarakat menggunakannya sebagai sarana untuk mengakses layanan pemerintah. Penggunaan teknologi juga memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan, sekaligus membantu menciptakan tata kelola yang akuntabel dan transparan. Dengan adanya hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, proses menuju pengembangan desa menjadi *Smart Village* dapat berjalan lebih lancar. Teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih efisien dan responsif, sehingga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa dan memastikan bahwa layanan pemerintah dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat.

Penduduk Desa Kertayasa berdasarkan Pendidikan	
Pendidikan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	350
SD SEDERAJAT	244
Tamat SD	876
SLTP	272
Tamat SLTP	240
SLTA	419
Tamat SLTA	394
Diploma (D3)	18
Sarjana (S1)	131
Magister (S2)	2
Jumlah	2946

Sumber: Data Kependudukan Desa Kertayasa Tahun 2023

Gambar 1. 2 Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Desa Kertayasa

Masyarakat dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tantangan. Masalah-masalah ini berasal dari sumber internal seperti rendahnya tingkat pendidikan, dilihat dari Gambar 1.1 diatas latar belakang pendidikan masyarakat kebanyakan adalah lulusan Sekolah Dasar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat tentang peran yang seharusnya mereka jalankan dalam struktur desa, dan rendahnya pemahaman pada teknologi sehingga sering kali masyarakat menjadi pasif dan tidak merasakan manfaat dari upaya pengembangan desa. Akibatnya, upaya untuk membangun dan mengembangkan desa menjadi terhambat, karena kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam proses pembangunan desa (Herdiana, 2019).

Hal ini pula yang menjadi permasalahan dalam pembangunan *Smart Village* di Desa Kertayasa, dimana masih terdapat banyak masyarakat yang belum paham dalam menggunakan suatu aplikasi karena keterbelakangan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program dan memberikan upaya pemberdayaan yang komprehensif kepada masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasi *konsep Smart Village*, serta menemukan area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Upaya pemberdayaan masyarakat harus mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan, pelatihan keterampilan, akses terhadap

teknologi, serta peningkatan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat yang tadinya pasif dan kurang terlibat dalam pembangunan desa akan mulai merasakan dan mendapatkan manfaat langsung dari konsep *Smart Village*. Pemberdayaan ini akan memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai inisiatif desa, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta menciptakan komunitas yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Selain daripada itu, strategi komunikasi yang terarah menjadi kunci dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep *Smart Village*. Melalui penggunaan media komunikasi seperti sosial media, papan pengumuman, dan pertemuan komunitas. Informasi tentang *Smart Village* dapat disampaikan secara lebih efektif. Pelatihan komunikasi yang mencakup pemahaman penggunaan teknologi aplikasi juga penting untuk memberdayakan masyarakat. Dengan strategi komunikasi yang tepat, pemerintah desa dapat memastikan pesan-pesan yang diterima masyarakat lebih jelas, sehingga mendukung penerapan *Smart Village* dengan partisipasi penuh dan positif dari seluruh komunitas di Desa Kertayasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk membangun *Smart Village*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan komunikasi yang efektif dalam mendukung upaya pengembangan desa menuju konsep *Smart Village*, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi strategi komunikasi tersebut. Dengan memahami strategi komunikasi yang tepat, diharapkan desa-desa dapat bergerak lebih cepat menuju digitalisasi dan modernisasi, sambil tetap menjaga keterlibatan dan dukungan dari masyarakat setempat, dengan judul **“Strategi Komunikasi Dalam Membangun *Smart Village* Di Desa Kertayasa Kecamatan Sindang Agung Kabupaten Kuningan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperoleh beberapa masalah mendasar yang diidentifikasi sebagaimana berikut :

- a. Keterbelakangan pendidikan masyarakat menjadi faktor penghambat penerapan konsep Smart Village di Desa Kertayasa.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan peran yang harus dijalankan dalam struktur desa, contohnya dalam program *smat village*.
- c. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan aplikasi teknologi diantara masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah atau fokus kajian dianggap sangat penting untuk mendapatkan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti . Hal ini bertujuan agar bahasan penelitian tidak melebar terlalu luas ke berbagai topik permasalahan yang lain. Penelitian ini berfokus pada aspek strategi komunikasi pemerintah desa dalam pembangun konsep *Smart Village*, diantaranya.

- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini mencakup strategi komunikasi pemerintah Desa Kertaayasa dalam pembangunan Desa Pintar (*Smart Village*)
- b. Penelitian ini berfokus pada implementasi teknologi digital sebagai layanan publik masyarakat Desa Kertayasa
- c. Penelitian yang dilakukan akan memerinci sistem komunikasi yang digunakan dalam pembangunan *Smart Village* di Desa Kertayasa, terutama mengevaluasi efisiensi dan efektivitas komunikasi melalui teknologi digital antara pemerintah desa dan masyarakat serta dampaknya terhadap tujuan pembangunan *Smart Village*.

3. Permasalahan

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi Desa Kertayasa dalam mensosialisasikan konsep Desa Pintar (*Smart Village*)?
- b. Bagaimana dampak pelaksanaan strategi komunikasi Desa Kertayasa terhadap partisipasi masyarakat dalam konsep Desa Pintar (*Smart Village*)?
- c. Bagaimana hasil evaluasi strategi komunikasi Desa Kertayasa dalam mensosialisasikan Desa Pintar (*Smart Village*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi Desa Kertayasa dalam mensosialisasikan konsep Desa Pintar (*Smart Village*)
- b. Mengevaluasi dampak implementasi strategi komunikasi Desa Kertayasa terhadap partisipasi masyarakat dalam konsep Desa Pintar (*Smart Village*)
- c. Menganalisis hasil evaluasi strategi komunikasi Desa Kertayasa dalam mensosialisasikan Desa Pintar (*Smart Village*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman dalam membangun *Smart Village* dan menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai strategi komunikasi dalam upaya membangun *Smart Village*.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang strategi komunikasi dalam upaya membangun *Smart Village*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa

Penelitian yang dilakukan ini di harapkan mampu menambah wawasan dan memperluas keilmuan dalam bidang komunikasi pada pemerintah daerah dan pemerintah desa sehingga dapat memaksimalkan upaya pembangunan *Smart Village*

b. Bagi KPI

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi terutama di jurusan komunikasi penyiaran islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

